

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan, dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Stock split adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan *go-public* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Gapenski, 1994). Aktifitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan menurunkan kemampuan investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu *split-up* (pemecahan naik) dan *split-down* atau *reverse split* (pemecahan turun).

Kebijakan-kebijakan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan. Maka dari itu perusahaan harus hati-hati dan berpikir keras untuk melakukan suatu kebijakan. Untuk mencegah dan mengantisipasi kerugian yang akan ditimbulkan maka diadakan suatu studi peristiwa.

Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return abnormal. Suatu peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan return abnormal kepada investor. Sebaliknya, peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan return tidak normal kepada investor (Hartono, 1998).

Disamping terjadinya perubahan harga yang mengakibatkan terjadinya return tidak normal, suatu peristiwa juga memungkinkan terjadinya perubahan volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan *aktifitas* perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 1998). Studi peristiwa bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan return dari surat berharga tersebut (Kritzman, 1994: 17) dan menaksir apakah ada *abnormal* atau *excess return earned* yang diperoleh pemegang saham dari adanya peristiwa tertentu, seperti pengumuman laba, pengumuman *merger*, *stock split* (Peterson, 1989: 6).

Beberapa waktu yang lalu PT Timah (Persero), Tbk melakukan *stock split* tepatnya tanggal 8 Agustus 2008 dengan rasio 10 berbanding 1. PT Timah Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang termasuk besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai kaitan antara perubahan harga saham dan aktifitas volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peristiwa *stock split* PT Timah (Persero), Tbk dengan judul **DAMPAK PELAKSANAAN *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA DAN VOLUME SAHAM PT TIMAH (PERSERO), TBK.**

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *stock split* PT Timah (Persero), Tbk. pada tanggal 8 Agustus 2008 menghasilkan return tidak normal bagi investor?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan aktifitas volume perdagangan sebelum dan setelah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti apakah terdapat return tidak normal bagi investor bila perusahaan melakukan *stock split* atau tidak.
2. Untuk meneliti apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktifitas volume perdagangan sebelum dan setelah peristiwa *stock split*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak.

1. Bagi Perusahaan

Untuk menambah informasi bagi perusahaan apakah keputusannya untuk melakukan *stock split* menguntungkan atau tidak bagi semua pihak.

2. Bagi Investor

Mendapatkan gambaran, pemikiran, dan referensi untuk bereaksi sebagaimana wajarnya.

3. Bagi Akademisi

Para akademisi dapat menggunakan penelitian ini untuk menambah referensi dan mengembangkan penelitian mengenai dampak *stock split* ini.

1.5 Rerangka Penelitian

Reaksi pasar terhadap sesuatu peristiwa yang relevan dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan volume dan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Perubahan return dari sekuritas dapat diukur dengan menggunakan harga sebagai perubahan nilai harga pada kurun waktu saat terjadinya peristiwa *stock split*. Untuk mengetahui apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi, peneliti melakukan uji beda untuk membandingkan adanya perbedaan return sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Jika terdapat kelebihan return yang sesungguhnya, maka peristiwa tersebut menghasilkan return tidak normal (*abnormal return*). Hal ini berdampak kepada para investor dari saham-saham yang bersangkutan akan menerima return tidak normal. Maka dapat dikatakan bahwa suatu peristiwa memiliki kandungan peristiwa. Sebaliknya, jika tidak terhadap kelebihan dari return yang sesungguhnya, maka peristiwa tersebut menghasilkan return yang normal. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya return tidak normal yang diterima oleh para investor.

Kandungan peristiwa pada suatu fenomena selain tercermin pada perubahan harga juga terlihat pada perubahan volume perdagangan saham di pasar modal. Untuk melihat perubahan volume perdagangan saham dilakukan dengan

mengukur aktifitas volume perdagangan saham dan melakukan uji beda untuk melihat reaksi pasar sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Jika terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa dapat dikatakan bahwa terjadinya peristiwa memiliki kandungan peristiwa. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa, maka adanya peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan peristiwa.

Pada umumnya pengujian kandungan peristiwa juga hanya menguji reaksi pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi pasar untuk menyerap informasi yang ada dalam peristiwa, maka pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar secara informasi (*informational efficient market*) bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika tidak ada investor yang dapat memperoleh return tidak normal dari informasi dalam peristiwa yang terjadi. Atau, jika memang ada return tidak normal pasar harus bereaksi dengan cepat untuk menyerap return tidak normal dan menuju ke harga keseimbangan yang baru.

Berdasarkan paparan di atas, maka rerangka pemikiran ini dapat dibuat skema pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1

Rerangka Pemikiran

